

# Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015

Nico Novianto Wijaya  
[nico.wijaya94@yahoo.com](mailto:nico.wijaya94@yahoo.com)  
Universitas Surabaya

Senny Harindahyani  
[senny.h@staff.ubaya.ac.id](mailto:senny.h@staff.ubaya.ac.id)  
Universitas Surabaya

Felizia Arni Rudiawarni  
[felizia@staff.ubaya.ac.id](mailto:felizia@staff.ubaya.ac.id)  
Universitas Surabaya

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance (GCG) to selection of auditors Big 4 or Non Big 4. This study use quantitative approach for solving the problem formulation. This study took a sample of data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2015 except banking and financial sector which publishes an annual report. The samples used in the study were 799 companies. The study is using binary logistic test. This test is performed by assess the fit model, Cox and Snell's as well as R Square parameter estimation and interpretation.*

*The results of this study found that the audit committee variables and Block Shareholder has a positive relationship to auditor choice. Stock price variable has a significant positive influence on the rate of 10%, while variable family firm has no effect on auditor choice.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Auditor Choice, Audit Committee, Stock Price, Block Shareholder and Family Firm*

## 1. Pendahuluan

Isu *corporate governance* muncul karena adanya masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Masalah tersebut terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemegang saham berkepentingan pada penurunan nilai risiko sistematis, sedangkan manajer mempunyai kecenderungan untuk memenuhi kepentingannya sendiri yang mungkin bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (Sujoko, 2009). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan bentuk pengawasan yang berfungsi untuk memastikan bahwa pihak manajemen bekerja dengan mencapai kepentingan pemegang saham (Gramling *et al.*, 2010).

Proses audit merupakan salah satu proses penting yang harus dilakukan oleh perusahaan terutama pada perusahaan terbuka. Dalam melakukan pemilihan auditor, perusahaan dapat menggunakan jasa *Big 4* atau pun *Non-Big 4*. Auditor *Big 4* pada umumnya memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan *Non-Big 4*. Menurut Campa (2013), *Big 4* dapat memberikan pelayanan yang lebih baik karena sumber daya yang dimiliki lebih berkualitas. Di sisi lain, *Big 4* juga terus berusaha mempertahankan reputasi mereka di mata masyarakat sehingga kinerja *Big 4* akan

lebih baik dibandingkan dengan *Non-Big 4*. Kualitas audit yang tinggi dan reputasi yang dimiliki KAP *Big 4* berdampak pada *fee* yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *Non-Big 4*. Hal inilah yang dapat menjadi hambatan bagi perusahaan-perusahaan kecil untuk menggunakan jasa *Big 4*. Salin (2016) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pemilihan auditor. Perusahaan dengan ukuran besar mampu menghasilkan laba yang cukup besar untuk menggunakan jasa *Big 4*. Namun keberadaan GCG dalam perusahaan juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih auditor. Hal ini terbukti dari beberapa penelitian seperti Salin (2016), Lin dan Liu (2009) serta Darmadi (2016) yang menemukan hubungan GCG dan pemilihan auditor.

Terdapat beberapa bagian dalam GCG perusahaan, salah satunya adalah komite audit. Komite audit merupakan subkomite dari *board of director* perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas audit yang ada dalam perusahaan (Gramling *et al.*, 2010). Menurut Wu (2014), perusahaan yang memiliki tingkat komite audit yang tinggi akan memilih auditor dengan kualitas yang tinggi didasarkan pada pemilihan *Big 4* dan *Non-Big 4*. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat *agency cost* dalam perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Salin (2016) yang menemukan bahwa pemilihan auditor tidak dipengaruhi oleh komposisi dari komite audit perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya aturan dalam penunjukan auditor sehingga kualitas audit dapat lebih terjamin.

Selain peranan komite audit, salah satu bentuk atau mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah keagenan adalah konsentrasi kepemilikan. Keberadaan konsentrasi kepemilikan yang tinggi (*Block Shareholder*) akan menyebabkan pihak tersebut memiliki pengaruh dan *power* yang lebih besar dalam pengambilan keputusan (Solomon, 2007). Dengan memilih kualitas auditor yang tinggi akan meminimalkan terjadinya tindakan penyimpangan dari pihak *Block Shareholder*. Berdasarkan penelitian Salin (2016), *Block Shareholder* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Namun pengaruh tersebut hanya ditemukan pada satu dari tiga tahun observasi peneliti.

Perbedaan penemuan dari beberapa penelitian terdahulu menyebabkan tanggapan masyarakat yang berbeda terhadap penerapan GCG dalam perusahaan. Dari hal tersebut, penelitian ini ingin meneliti lebih dalam mengenai hubungan GCG terhadap pemilihan auditor di Indonesia. Selain menggunakan komite audit dan struktur kepemilikan sebagai variabel GCG, penelitian ini juga menggunakan harga saham dan status *family firm* sebagai faktor penilai GCG perusahaan.

## 2. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Good Corporate Governance

Ada berbagai macam konsep berkaitan dengan *corporate governance*. Menurut Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI) 2001, pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan

eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Hal ini sejalan dengan Zarkasyi (2008) yang mengatakan bahwa pengertian GCG adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan *stakeholder*. Herawaty (2008) mengatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan nilai perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan sistem *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan, maka perusahaan dapat menciptakan suatu nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dan diyakini akan membatasi adanya tindakan manajemen laba oleh manajer.

GCG memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia tahun 2006 yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) menyebut lima asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Menurut SK Menteri BUMN Nomor: Kep. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek GCG, dikatakan bahwa prinsip-prinsip GCG meliputi :

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;
2. Kemandirian, yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
3. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

## 2.2 Hubungan GCG dengan Pemilihan Auditor

Menurut Arens (2014), audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditentukan. Audit harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen. Audit akan memberi nilai tambah pada laporan keuangan perusahaan dan auditor akan berperan sebagai pihak yang independen serta profesional dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Pada akhir pemeriksaan, auditor akan memberikan opini mengenai laporan keuangan yang telah mereka audit.

Bukti empiris menunjukkan bahwa peran menjadi hal yang penting karena tugas dari komite audit adalah pengawasan terhadap pelaporan keuangan (Johl *et al.*, 2012) dan mampu mencegah terjadinya penipuan laporan keuangan (Klein, 2002). Peran ini akan berjalan lebih baik ketika anggota komite audit memiliki jumlah yang lebih banyak. Hashim *et al.* (2014) menemukan bahwa jumlah

anggota komite audit secara signifikan memengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menetapkan bahwa komposisi komite audit yang besar berpengaruh signifikan terhadap pemantauan (Al-Ajmi, 2008). Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pemilihan auditor dimana komite audit yang memiliki komposisi besar akan memilih auditor dengan kualitas tinggi.

Keberadaan komisaris independen dalam komite audit juga penting dalam kontribusi penilaian kinerja perusahaan karena komite audit yang tidak terlibat dalam operasi manajemen sehari-hari akan lebih objektif dan mampu melihat perkembangan perusahaan dari sudut pandang publik (Knyazeva *et al.*, 2013). Perhatian terhadap *monitoring* dari pihak internal yang tinggi akan menyebabkan pemilihan KAP berkualitas tinggi pula.

Selain ukuran dan komposisi komite audit independen, kinerja komite audit akan dapat berjalan lebih efektif ketika komite audit sering melakukan pertemuan. Dengan adanya pertemuan yang dilakukan oleh komite audit maka komite audit dapat mengetahui isu-isu terbaru yang berada di dalam maupun luar perusahaan. Hal ini akan berdampak pada pemilihan auditor eksternal perusahaan. Beattie *et al.* (2013) menemukan aktivitas dari komite audit yang semakin tinggi akan membuat perusahaan menggunakan KAP dengan kualitas tinggi yaitu *Big 4*. Dari pembahasan diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H1a.** *Ceteris paribus, Perusahaan yang memiliki frekuensi pertemuan Komite Audit lebih banyak akan memilih auditor dengan kualitas tinggi.*
- H1b.** *Ceteris paribus, Perusahaan yang memiliki komposisi Komisaris Independen tinggi dalam komite audit akan memilih auditor dengan kualitas tinggi*
- H1c.** *Ceteris paribus, Perusahaan yang memiliki anggota Komite Audit lebih banyak akan memilih auditor dengan kualitas tinggi*

Berdasarkan beberapa penelitian, pemilihan auditor perusahaan dapat memengaruhi kondisi pasar melalui harga saham perusahaan. Menurut Datar *et al.* (1991) dalam Sujoko (2009) mengatakan bahwa perusahaan yang mempunyai prospek yang baik akan menggunakan auditor dengan kualitas tinggi. Penelitian Datar *et al.* menunjukkan adanya hubungan positif antara harga saham dan pemilihan auditor perusahaan. Salin (2016) mengatakan bahwa pemilihan auditor yang berkualitas tinggi menunjukkan adanya *corporate governance* perusahaan yang baik. *Corporate governance* yang baik akan berdampak pada kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham. Dari pembahasan diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H2.** *Ceteris paribus, Terdapat hubungan positif antara harga saham dengan pemilihan auditor.*

Struktur kepemilikan yang besar (*Block Shareholder*) akan menyebabkan pihak tersebut memiliki pengaruh dan *power* yang lebih besar dalam pengambilan keputusan (Solomo, 2007). Dengan memilih pemilihan auditor yang tinggi akan meminimalkan terjadinya tindakan

penyimpangan dari pihak *Block Shareholder*. Berdasarkan penelitian Salin (2016), konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Namun pengaruh tersebut hanya berpengaruh pada satu dari tiga tahun observasi peneliti. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2009) pada perusahaan di Cina. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan negatif antara kepemilikan saham dan pemilihan auditor. Hal ini disebabkan karena lemahnya antusiasme perusahaan untuk meningkatkan *corporate governance* karena *Block Shareholder* memiliki kecenderungan untuk bersifat oportunistik. Pemilihan auditor dengan kualitas rendah menjadi salah satu cara bagi *Block Shareholder* agar tindakan mereka tidak terdeteksi oleh auditor. Dari pembahasan di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H3.** *Ceteris paribus, Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan mayoritas yang tinggi akan cenderung tidak memilih auditor dengan kualitas tinggi.*

Keberadaan adanya *family firm* juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan auditor. Salin (2016) menemukan bahwa keberadaan *family firm* menunjukkan hubungan yang positif dengan pemilihan auditor. Salin (20016) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki status *family firm* akan cenderung meningkatkan *corporate governance* perusahaan dengan memilih auditor berkualitas. Hal bertujuan untuk mengurangi *inherent risk* yang dimiliki oleh perusahaan berstatus *family firm*. Dari pembahasan di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H4.** *Ceteris paribus, Terdapat hubungan positif antara family firm dengan pemilihan auditor.*

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Model Regresi

Untuk menguji hipotesis terhadap pemilihan auditor, permodelan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Salin (2016) yang telah dimodifikasi. Berikut ini adalah permodelan yang digunakan:

$$Y = \ln \frac{1}{1-p} = \beta + a_1X_{1A} + a_1X_{1B} + a_1X_{1C} + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5 + a_6X_6 + a_7X_7 + a_8X_8 + a_9X_9 + \varepsilon$$

Permodelan pada penelitian ini menggunakan metode *binary logistic* untuk menguji hubungan GCG dengan pemilihan auditor. Variabel dependen pada penelitian ini mengacu pada pemilihan auditor yang digolongkan ke dalam *Big 4* dan *Non-Big 4*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah komposisi dan aktivitas komite audit, harga saham, konsentrasi kepemilikan (*Block Shareholder*) dan *family firm*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah *size*, *growth*, *profitability*, *assets structure* dan *financial leverage* dari perusahaan. Tabel 1 menjelaskan deskripsi dari setiap variabel yang ada.

**Tabel 1**  
**Rangkuman Variabel**

Simbol	Variabel	Definisi
Y	Pemilihan Auditor	Variabel dependen yang menunjukkan pemilihan auditor. Pemilihan auditor digolongkan pada <i>Big 4</i> dan <i>Non-Big 4</i> . Variabel <i>dummy</i> dimana 1 untuk <i>Big 4</i> dan 0 untuk <i>non Big 4</i> .
X <sub>1A</sub>	Frekuensi Pertemuan Komite Audit	Variabel yang menunjukkan jumlah pertemuan komite audit dalam perusahaan.
X <sub>1B</sub>	Komposisi Komisaris Independen	Variabel yang menunjukkan komposisi komisaris independen dalam komite audit perusahaan dalam skala decimal
X <sub>1C</sub>	Jumlah Anggota Komite Audit	Variabel yang menunjukkan jumlah anggota komite audit perusahaan
X <sub>2</sub>	Harga Saham	Harga penutupan dari perusahaan 31 Desember
X <sub>3</sub>	<i>Block Shareholder</i>	Variabel yang menunjukkan persentase kepemilikan saham tertinggi yang ada di perusahaan
X <sub>4</sub>	<i>Family Firm</i>	Variabel <i>dummy</i> yang menunjukkan status <i>family firm</i> dimana 1 untuk perusahaan berstatus <i>family firm</i> dan 0 untuk perusahaan berstatus <i>non family firm</i> .
X <sub>5</sub>	<i>Log Total Asset</i>	Variabel kontrol yang menunjukkan <i>Firm Size</i> perusahaan
X <sub>6</sub>	<i>Asset Turnover</i>	Variabel kontrol yang menunjukkan <i>Growth</i> perusahaan
X <sub>7</sub>	<i>Return on asset</i>	Variabel kontrol yang menunjukkan <i>Profitability</i> perusahaan
X <sub>8</sub>	<i>Current asset to total asset</i>	Variabel kontrol yang menunjukkan <i>Asset Structure</i> perusahaan
X <sub>9</sub>	<i>Debt ratio</i>	Variabel kontrol yang menunjukkan <i>Leverage</i> perusahaan
$\beta$	<i>Beta</i>	Konstanta
$\varepsilon$	<i>Error</i>	Variabel yang menunjukkan resiko perusahaan

Penelitian ini memakai dua definisi keluarga yang mengacu pada penelitian Arifin (2003): Pertama, Keluargakeluarga adalah satu individu atau perusahaan dengan porsi kepemilikan tertinggi dan kepemilikannya wajib tercatat kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing. Definisi Kedua, keluarga adalah seluruh individu dan perusahaan yang kepemilikannya wajib tercatat (minimum 5%) kecuali dia adalah perusahaan publik, negara, institusi keuangan, atau perusahaan asing.

### 3.2 Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga periode 2015 kecuali sektor keuangan dan perbankan. Hal ini disebabkan karena sektor keuangan dan perbankan memiliki aturan yang berbeda. Penelitian ini juga

mengecualikan perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam pelaporan keuangan perusahaan dan juga perusahaan yang memiliki ekuitas negatif. Sumber data variabel yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari hasil penyeleksian total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 779 tahun perusahaan.

## 4. Hasil Temuan

### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X <sub>1A</sub> (Jumlah Pertemuan Komite Audit)	1,00	61,00	6,90	6,90
X <sub>1B</sub> (Persentase komisaris Independen)	0,00	0,67	0,35	0,08
X <sub>1C</sub> (Jumlah Anggota Komite Audit)	2,00	6,00	3,09	0,41
X <sub>2</sub> (Harga Saham)	5,00	1200000,00	5323,23	47682,08
X <sub>3</sub> (Block Shareholder)	0,07	0,99	0,50	0,22
X <sub>5</sub> (Firm Size)	21,77	33,84	28,38	1,73
X <sub>6</sub> (Asset Turnover)	0,00	5,18	0,86	0,78
X <sub>7</sub> (Return on Asset)	-0,38	0,66	0,05	0,09
X <sub>8</sub> (Current Asset of Total Asset Ratio)	0,02	1,00	0,47	0,24
X <sub>9</sub> (Debt Ratio)	0,00	0,99	0,46	0,21

Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa penyebaran data paling tinggi terletak variabel harga saham yang memiliki nilai standard deviasi sebesar 47682,08.

**Tabel 3**  
**Kategori Pemilihan Auditor Eksternal Perusahaan**

Kategori KAP	2013	2014	2015	Total Tahun Perusahaan
KAP <i>Big Four</i>	93	96	92	281
KAP <i>Non Big Four</i>	163	161	174	498
Sampel akhir	256	257	266	779

Tabel 3 menunjukkan kategori pemilihan auditor pada sampel yang digunakan dalam penelitian. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa 498 sampel atau 63% perusahaan menggunakan jasa *Non-Big 4* selama tiga periode terakhir sedangkan 281 sampel lainnya menggunakan jasa *Big 4* untuk melakukan proses pengauditan perusahaan.

### 4.2 Hasil Regresi

**Tabel 4**  
**Hasil Binary Logistic Regression**

	$\beta$	S.E.	Wald
--	---------	------	------

<i>Constant</i>	-21,339	2,234	91,273
$X_{1A}$ (Jumlah Pertemuan Komite Audit)	0,031	0,015	4,459**
$X_{1B}$ (Persentase komisaris Independen)	2,122	1,065	3,968**
$X_{1C}$ (Jumlah Anggota Komite Audit)	0,469	0,236	3,939**
$X_2$ (Harga Saham)	0,000	0,000	3,556*
$X_3$ (Block Shareholder)	0,908	0,434	4,387*
$X_4$ (Family Firm)	0,148	0,222	0,445
$X_5$ (Firm Size)	0,622	0,072	74,246***
$X_6$ (Asset Turnover)	0,827	0,146	32,174***
$X_7$ (Return on Asset)	3,413	1,264	7,287***
$X_8$ (Current Asset of Total Asset Ratio)	-1,402	0,459	9,323***
$X_9$ (Debt Ratio)	-0,742	0,496	2,236
<i>Model</i>			
<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	0,269		
<i>Nagelkerke R Square</i>	0,368		
<i>Omnibus Tests</i>	Chi-square (248,816) ***		

**Note :**

\*Signifikan pada  $\alpha$  10%

\*\*Signifikan pada  $\alpha$  5%

\*\*\*Signifikan pada  $\alpha$  1%

Penurunan pada *Omnibus Tests* menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data dan angka ini signifikan yang berarti bahwa penambahan variabel bebas yaitu *good corporate governance* (GCG) dapat memperbaiki model. Nilai *Cox and Snell R Square* diperoleh 0,269 dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,368. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pemilihan KAP Big 4 sebagai auditor eksternal dipengaruhi oleh variabel GCG dan variabel kontrol sebesar 36,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4 menunjukkan hasil regresi terhadap permodel yang dibuat oleh peneliti. Variabel  $X_1$  merupakan variabel yang berkaitan dengan komite audit perusahaan. Hasil analisis logistik biner menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada variabel komite audit dimana  $X_{1A}$  (jumlah pertemuan komite audit),  $X_{1B}$  (persentase komisaris independen dalam komite audit) dan  $X_{1C}$  (jumlah anggota komite audit) memiliki tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Beattie *et al.* (2013) di UK yang menemukan bahwa aktivitas komite audit akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Dari hasil survei terhadap 130 anggota komite audit



perusahaan yang berbeda diperoleh hasil bahwa 118 perusahaan memilih KAP *Big 4* sebagai auditor eksternal perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mendorong hasil audit yang lebih baik. Johl *et al.* (2012) dan Klein (2002) juga mengatakan bahwa audit komite memiliki peran yang penting karena keberadaan komite audit akan mencegah terjadi kecurangan dari laporan keuangan perusahaan. Peran tersebut dapat berjalan efektif ketika jumlah anggota komite audit semakin banyak karena setiap anggota dapat menutupi kelemahan anggota komite audit lainnya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa komposisi audit komite yang besar berpengaruh signifikan terhadap proses pemantauan (Al-Ajmi, 2008). Akibat jumlah anggota komite audit yang tinggi maka tingkat kontrol perusahaan semakin kuat. Hal ini tentunya akan berdampak pada pemilihan auditor eksternal yang lebih berkualitas yaitu KAP *Big 4*. Komposisi anggota komisaris independen dalam komite audit juga memberikan kontribusi dalam kinerja perusahaan yang lebih baik. Avison dan Cowton (2012) menyatakan bahwa komposisi independen dalam struktur *corporate governance* memiliki peran penting seperti peran pemantauan serta dapat mengurangi *agency cost* dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Larry dan Taylor (2012) yang meneliti tentang efektifitas komite audit dan peran audit komite independen dan kompeten dalam penyampaian informasi ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat *financial restatement*. Hal ini mengindikasikan bahwa peran anggota komite audit independen seperti komisaris independen memberikan kontribusi yang lebih baik dalam *internal control* dan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam komite audit akan mendorong perusahaan untuk memilih KAP *Big 4* untuk memperoleh kontrol yang lebih baik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Salin (2016) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara komite audit dengan pemilihan auditor di Malaysia. Fakta bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penentuan auditor berkualitas dibedakan karena sifat penunjukkan auditor di Malaysia. Dari hasil temuan tersebut maka hipotesis pertama terkait komite audit diterima.

Variabel  $X_2$  (harga saham) memiliki nilai signifikansi sebesar 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham, harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor pada tingkat  $\alpha=10\%$ . Harga saham yang tinggi dapat menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika harga saham tinggi maka perusahaan diindikasikan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan akan cenderung memilih KAP *big 4* untuk menjaga reputasi perusahaan. Berdasarkan *signalling theory*, pihak manajemen dapat menginformasikan keadaan *corporate governance* melalui auditor eksternal yang perusahaan pilih (Salin, 2016). Harga saham yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa *corporate governance* yang dimiliki perusahaan telah berjalan baik sehingga perusahaan memilih auditor *Big 4* untuk memberikan signal kepada para investor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Huson *et al.* (2000) yang menemukan bahwa investor akan bereaksi positif di pasar ketika perusahaan mengganti auditornya menjadi KAP *Big 4* dan investor akan bereaksi negatif saat perusahaan mengubah auditornya dari KAP *Big 4* menjadi KAP *Non-Big 4*. Dari hal tersebut dapat

diketahui bahwa harga saham berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Namun berdasarkan hasil penelitian Salin (2016) pada perusahaan Malaysia ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham dengan pemilihan auditor. Harga saham hanyalah menjadi salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan namun, untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan seperti kondisi GCG yang dimiliki perusahaan maka faktor-faktor yang lain juga harus menjadi suatu pertimbangan. Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi belum tentu memiliki kinerja yang baik. Hal ini lah yang menyebabkan harga saham tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Dari hasil temuan tersebut maka hipotesis kedua terkait harga saham diterima.

Variabel  $X_3$  (*Block Shareholder*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmadi (2016) yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif dari struktur kepemilikan terbesar dengan pemilihan auditor. Dengan semakin tingginya kepemilikan yang dalam perusahaan maka perusahaan akan semakin sadar akan kehadiran dari *agency issue*. Hal ini akan menyebabkan perusahaan untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi yaitu KAP Big 4 sebagai auditor eksternal perusahaan. Dengan memilih auditor yang berkualitas maka hal tersebut dapat mengurangi *agency issue* yang terjadi dalam perusahaan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fan dan Wong (2005) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara konsentrasi kepemilikan dengan pemilihan auditor di *eight EastAsian markets*. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Liu (2009) yang menemukan terdapat hubungan yang signifikan negatif terhadap struktur kepemilikan terbesar dengan pemilihan auditor pada perusahaan di Cina. Dengan memilih auditor yang berkualitas rendah, pemilik saham terbesar dapat memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan melalui manajemen laba perusahaan. Dari hasil temuan tersebut maka hipotesis ketiga terkait *Block Shareholder* ditolak karena arah yang dihasilkan berbeda meskipun nilai tersebut signifikan.

Variabel  $X_4$  (*family firm*) memiliki nilai signifikansi sebesar 50,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *family firm* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Andres (2008) mengatakan bahwa keberadaan *family firm* akan membawa dampak positif bagi perusahaan. Dengan adanya *family firm* perusahaan maka kontrol yang diterapkan akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena keluarga umumnya memiliki informasi dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan *non family firm*. Keberadaan kontrol yang baik inilah yang menyebabkan perusahaan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Salin (2016) yang mengatakan bahwa *family firm* memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Hal ini disebabkan karena *family firm* memiliki resiko yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan cenderung untuk memilih auditor dengan kualitas tinggi. Darmadi (2016) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap *family firm* dan pemilihan auditor pada perusahaan di Indonesia dimana pengaruh yang diberikan bersifat negatif. Perusahaan berbasis keluarga tentunya

memiliki asimetri informasi yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak berbasis keluarga karena perusahaan keluarga memiliki kontrol yang lebih baik sehingga perusahaan cenderung memilih auditor dengan kualitas rendah. Dari hasil temuan tersebut maka hipotesis keempat terkait keberadaan *family firm* ditolak.

#### 4.3 Analisis Tambahan

Pemilihan auditor pada dasarnya dapat digolongkan ke dalam *Big 4* dan *Non-Big 4*. *Big 4* pada umumnya memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan *Non-Big 4*. Hal ini disebabkan karena *Big 4* memiliki sumber daya yang lebih baik sehingga mampu mendeteksi kecurangan yang telah dibuat perusahaan (Campa, 2013). Namun disatu sisi, biaya yang dikenakan *Big 4* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *Non-Big 4* sehingga hal ini akan menjadi kendala bagi perusahaan-perusahaan yang berskala kecil. Tingginya biaya yang dimiliki *Big 4* akan menyebabkan pandangan bahwa pemilihan auditor *Big 4* didasarkan pada kemampuan menghasilkan profit yang dilihat dari ukuran perusahaan.

Dari pembahasan tersebut maka penulis akan menggolongkan perusahaan kedalam dua skala, yaitu perusahaan yang berskala besar dan perusahaan yang berskala kecil untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap pemilihan auditor pada kedua golongan tersebut. Penentuan besar kecilnya perusahaan didasarkan pada nilai  $\ln(\text{Total Asset})$  perusahaan. Batas penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada *mean* dari seluruh sampel tahun perusahaan. Ketika nilai  $\ln(\text{Total Asset})$  perusahaan berada di atas *mean* maka perusahaan digolongkan kedalam perusahaan berskala besar dan sebaliknya ketika nilai  $\ln(\text{Total Asset})$  perusahaan berada di bawah *mean* maka perusahaan tergolong kedalam perusahaan kecil.

Dari 779 sampel tahun perusahaan, 394 tahun perusahaan tergolong ke dalam perusahaan berskala besar sedangkan 385 tahun perusahaan tergolong ke dalam perusahaan berskala kecil. Berikut hasil dari regresi untuk kedua golongan.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Perusahaan Berskala Besar dan Kecil**

	Perusahaan Besar			Perusahaan Kecil		
	$\beta$	S.E.	Wald	$\beta$	S.E.	Wald
<i>Constant</i>	-2,202	1,086	4,114	-9,064	2,065	19,258
$X_{1A}$ (Jumlah Pertemuan Komite Audit)	0,036	0,018	4,041**	0,038	0,029	1,709
$X_{1B}$ (Persentase komisaris Independen)	2,803	1,310	4,576**	1,695	2,109	0,646
$X_{1C}$ (Jumlah Anggota Komite Audit)	0,294	0,253	1,354	1,934	0,583	10,992***
$X_2$ (Harga Saham)	0,000	0,000	4,673**	0,000	0,000	3,334*
$X_3$ (Block Shareholder)	0,279	0,566	0,243	1,445	0,688	4,407**
$X_4$ (Family Firm)	0,078	0,278	0,078	-0,409	0,343	1,416

$X_6$ (Asset Turnover)	1,182	0,235	25,197***	0,215	0,227	0,891
$X_7$ (Return on Asset)	0,619	1,602	0,149	6,884	2,032	11,481***
$X_8$ (Current Asset of Total Asset Ratio)	-1,858	0,620	8,989***	-0,762	0,743	1,051
$X_9$ (Debt Ratio)	-0,658	0,615	1,147	0,127	0,770	0,027

*Model*

Cox & Snell R Square	0,160	0,153
Nagelkerke R Square	0,214	0,252
Omnibus Tests	Chi-square (68,784) ***	Chi-square (63,984) ***

**Note :**

\*Signifikan pada  $\alpha$  10%

\*\*Signifikan pada  $\alpha$  5%

\*\*\*Signifikan pada  $\alpha$  1%

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi pemilihan auditor pada perusahaan berskala besar adalah variabel jumlah pertemuan komite audit, persentasi komisaris independen dalam komite audit dan harga saham. Keberadaan komite audit memenga peran penting dalam perusahaan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan (Johl *et al.*, 2012 dan Klein, 2002). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga keberadaan komite audit diharpkan mampu mendeteksi kecurangan yang ada. Dengan meningkatkan ferkuensi pertemuan rapat dalam komite audit maka perusahaan dapat mendorong kontrol yang lebih baik sehingga perusahaan akan memilih KAP *Big 4* sebagai bentuk penerapan kontrol dalam perusahaan. Disisi lain keberadaan anggota komisaris indepen juga dapat meningkatkan kontrol perusahaan yang berskala besar. Keberdaan komisarin independen akan mendorong perusaahaan memilih KAP *Big 4* untuk menigkatkan kontrol perusahaan.

Berbeda dengan hasil perusahaan berskala besar, dari tabel 5 dapat diketahui bahwa varibel yang memiliki pengarih terhadap pemilihan auditor adalah jumlah anggota komite audit dan keberadaan *Block Shareholder*. Variabel harga saham memiliki nilai signifikan pada tingkat  $\alpha = 10\%$  sedangkan *family firm* tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan auditor pada perusahaan berskala kecil. Keberadaan jumlah anggota komite audit dapat mendorong kontrol yang dimiliki perusahaan skala kecil sehingga pemilihan auditor dengan kualitas tinggi dapat menjadi salah satu bentuk kontrol perusahaan. Keberadaan sturktur kepemilikan *Block Shareholder* dapat menjadi resiko bagi perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena lemahnya proses *monitoring* dalam perusahaan membuat *Block Shareholder* bersifat oportunistik. Menurut *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse by the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2012 menemukan bahwa perahaan kecil lebih sering melakukan tindakan kecurangan. Hal ini juga didukung oleh temuan Kim (2003) yang menemukan bahwa manajemen laba lebih sering terjadi pada perusahaan bersakala kecil

dibandingkan perusahaan berskala menengah dan besar. Pemilihan auditor *Big 4* diharapkan mampu menjadi solusi untuk mendeteksi sifat oportunistik dari *Block Shareholder*.

Dari dua tersebut dapat diketahui bahwa beberapa variabel GCG mempengaruhi pemilihan auditor baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Pemilihan auditor berkualitas tinggi tidak hanya didasarkan kepada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba guna menutup biaya audit yang tinggi.

## 5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan GCG terhadap pemilihan auditor. Dari hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan bahwa komposisi dan aktivitas komite audit, harga saham dan konsentrasi kepemilikan (*Block Shareholder*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan auditor. Keberadaan komposisi dan aktivitas komite audit yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memilih auditor dengan kualitas yang tinggi yaitu *Big 4*. Dengan adanya frekuensi rapat yang tinggi maka komite audit dapat membahas isu-isu terbaru dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kontrol yang dimiliki perusahaan. Jumlah komisaris independen dan anggota dalam komite audit yang semakin tinggi juga akan menuntut perusahaan untuk memiliki kontrol yang semakin baik. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan cenderung memilih auditor dengan kualitas tinggi yaitu *Big 4* karena KAP *Big 4* mampu memberikan kontrol yang lebih baik dalam perusahaan.

Harga saham memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi cenderung memiliki performa perusahaan yang baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Dengan laba tersebut, perusahaan dapat menyewa auditor dengan kualitas tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan. Selain itu, pemilihan auditor berkualitas tinggi juga dapat menjadi sinyal kepada investor atas kinerja perusahaan yang baik seperti kinerja GCG perusahaan.

Keberadaan *Block Shareholder* yang tinggi risiko yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan risiko perusahaan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya kepemilikan dalam perusahaan maka perusahaan akan semakin sadar akan kehadiran dari *agency issue*. Hal ini akan menyebabkan perusahaan untuk memilih auditor yang berkualitas tinggi yaitu KAP *Big 4* sebagai auditor eksternal perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa status *family firm* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Hal ini disebabkan karena perusahaan berstatus *family firm* memiliki tingkat kontrol yang lebih baik sehingga pemilihan auditor tidak menjadi suatu masalah bagi perusahaan. Keberadaan ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan juga memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan auditor. Dengan ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga

perusahaan mampu untuk menggunakan jasa *Big 4* yang memiliki *fee* tinggi. Ukuran perusahaan yang besar juga akan menyebabkan aktivitas perusahaan semakin kompleks sehingga dengan memiliki KAP *Big 4* akan meningkatkan kontrol yang dimiliki oleh perusahaan.

### 5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kondisi GCG dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal perusahaan. Penerapan GCG yang berjalan baik menjadi salah satu hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan. Dengan penerapan GCG yang baik, maka sumber informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur akan semakin akurat sehingga dapat mencegah pengambilan keputusan yang salah. Investor dapat menggunakan laporan keuangan yang diaudit dengan memiliki jaminan bahwa laporan tersebut disajikan dengan asas GCG serta berdasarkan kompetensi auditor yang berkualitas.

Pihak manajemen dapat meningkatkan kualitas GCG perusahaan dengan bantuan *high quality auditor* sehingga performa perusahaan dari segi keuangan dapat ditampilkan dengan asas GCG. Selain itu, pemilihan auditor dengan kualitas yang tinggi dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata *stakeholder*.

Penelitian ini juga dapat memperkaya pengetahuan tentang GCG yang sering kali dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini meski hasil penelitian tidak semua variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor *Big 4*, keberadaan auditor berkualitas yaitu *Big 4* memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja pihak manajemen perusahaan dari periode ke periode

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup perusahaan yang berasal dari sektor keuangan dan perbankan karena perilaku dan regulasi yang berbeda dibandingkan sektor-sektor lainnya sehingga untuk penelitian selanjutnya penelitian dapat meneliti sektor keuangan dengan variabel yang telah disesuaikan pada kondisi sektor tersebut. Selain itu ruang waktu yang diambil oleh peneliti cukup pendek yaitu 3 tahun sehingga hasil penelitian ini kurang dapat menggambarkan kondisi *good corporate governance* secara tepat. Variabel GCG yang digunakan dalam penelitian juga hanya terbatas pada komite audit dan dewan komisaris sehingga variabel yang ada belum dapat menggambarkan GCG secara keseluruhan. Keberadaan status *family firm* hanya terbatas pada keluarga yang berstatus lokal saja sehingga untuk penelitian selanjutnya penelitian dapat memasukan kategori keluarga asing.

## Referensi

- Al-Ajmi. 2008. *Audit and reporting delays: evidence from an emerging market*. Advances in Accounting. Vol 24 (2): 217-266.
- Aren, Alin A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2014. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach, 13<sup>th</sup> Editon*. Pearson: New Jersey USA
- Arifin. 2003. *Efektivitas Mekanisme Bonding Dividend an Hutang untuk mengurangi masalah Agency*. SINERGI, KAJIAN BISNIS DAN MANAJEMEN. Vol 9 (2). Hal 167-177.
- Beattie, V., Fearnley, S. and Hines, T. 2013. *Perceptions of factors affecting audit quality in the post-SOX UK regulatory environment*. Accounting and Business Research. Vol 43 (1): 56-81.
- Campa, Domenico. 2013. Big 4 fee premium and audit quality: latest evidence from UK listed companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 28 (8): 680 – 707.
- Darmadi, Salim (2016), *Ownership concentration, family control, and auditor choice*. Asian Review of Accounting. Vol. 24 (1): 19 – 42.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia*. 2001. *Tata Kelola Perusahaan*. Seri Tata Kelola Perusahaan Jilid I. Edisi ke-3. Jakarta.
- Gramling, Rittenberg dan Johnstone. 2010. *Auditing 7<sup>th</sup> editon*. South-Western: Kanada.
- Hashim, M.H., Nawawi, A. and Salin, A.S.A.P. 2014. *Determinants of strategic information disclosure – Malaysian evidence*. International Journal of Business and Society. Vol. 13 (3): 547-572.
- Herawaty, Vinola . 2008. *Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol 10 (2): 97-108.
- Huson, J., Shamsher, M., Ali, M. and Annuar, M.N. 2000. *Audit switch decisions of Malaysian listed firms: test of determinants of wealth effect*. Capital Market Review. Vol. 8 Nos 1-2: 1-24.
- Johl, S.K., Subramaniam, N. dan Mat Zain, M. 2012. *Audit committee and CEO ethnicity and audit fees: some Malaysian evidence*. The International Journal of Accounting. Vol 47 (3): 302–332.
- Kim, Y., Liu, C., dan Rhee, S.G. 2003. *The Effect of Firm Size on Earning Management*. Journal College of Business Administration University of Hawai. Vol. 6 pp. 1-30
- Klein, A. 2002. *Economic determinants of audit committee independence*. The Accounting Review. Vol 77 (2): 435-452.
- Klein, April. 2002. *Audit committee, board of director characteristics, and earnings management*. Journal of Accounting and Economics 33: 375–400.
- Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Knyazeva, A., Knyazeva, D. and Masulis, R.W. 2013. *The supply of corporate directors and board independence*. Review of Financial Studies. Vol. 26 (6): 1561-1605.

- Larry, A.,M. dan Taylor, D.W., 2012. *Governance Characteristics and Role Effectiveness of Audit Committees*. Managerial Auditing Journal Vol 27(4): 336 – 354.
- Lin, Z. Jun dan Liu, Ming. 2009. *The impact of corporate governance on auditor choice: Evidence from China*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 18: 44-59.
- Republik Indonesia. 2002. *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/MBU/2002 Tentang Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN*. Menteri Badan Usaha Milik Negara: Jakarta.
- Salin, Azrul Ihsan Husnin Anuar Nawawi Ahmad Saiful Azlin Puteh. 2016. *Corporate governance and auditor quality – Malaysian evidence*. Asian Review of Accounting. Vol 24 (2): 202 – 230.
- Solomon, J.F. 2007. *Corporate Governance and Accountability 2nd ed*. Wiley: New York.
- Sujoko. 2009. *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Untag Press: Jakarta.
- Wu, Chu-Hua dan Chia-Ching Cho. 2014. *Role of auditor in agency conflict and corporate governance*. Chinese Management Studies. Vol 8.333 – 353.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.